

## BAB II

### GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

#### A. Danau Poso

Danau Poso merupakan nama jalan yang terletak di Kelurahan Sanur, Kota Denpasar dengan panjang jalan sekitar 1,5 KM yang berada diantara jalan Danau Tempe dan berakhir di jalan Kusuma Sari. Kawasan Danau Poso merupakan tempat yang cukup terkenal akan wisata seksnya di Sanur, Bali. Danau Poso tampak seperti jalan pada umumnya, aktivitas warga yang lalu lalang, dan suasana nya tidak berbeda dengan tempat lainnya pada siang hari maupun malam hari. Hanya saja suasana malam di Danau Poso lebih ramai dengan aktivitas bar dan cafe, meskipun aktivitas “pelacuran” pada kawasan ini tidak melihat waktu, dimana operasi setiap saat.

Terdapat banyak rumah penduduk, kafe, restaurant sepanjang jalan Danau Poso. Tetapi untuk membedakan rumah yang menyediakan pelacuran adalah dengan melihat nomor rumah yang bertanda X di akhir angka, seperti (10X, 12X, 22X). Tanda X merupakan sebuah simbol untuk menandakan bahwa rumah tersebut adalah Brothel dimana menurut KBBI Brothel berarti Rumah Pelacuran.



Gambar 4. Gambar salah satu tanda rumah X di Danau Poso

Danau Poso yang terletak dekat dengan pantai Semawang mulai menjadi tempat lokalisasi paskaIndonesia merdeka, yaitu 1948. Bali yang memiliki bentang alam yang indah mendatangkan wisatawan, bahkan pada 1950-an fungsi pantai Semawang berubah menjadi pelabuhan tidak resmi yang menjadi pintu masuk bagi wisatawan melalui Sanur. “Lokalisasi sudah ada sejak tahun 1950-an di kawasan Semawang, dulu disana ada wisma Bahari. Jadi biasanya mereka berlabuh di pantai itu”.(Wawancara dengan Anggi 31 Januari 2019).

Nelayan merupakan mata pencaharian utama warga Sanur pada saat itu, karena lokasinya dekat dengan tepi pantai. Sedangkan Wanita pada saat itu menjahit, menenun, menjalankan fungsi rumah, pergi ibadah membawa sesajen ke pantai.



Gambar 5. Nelayan sebagai mata pencaharian utama (Sumber : Dokumentasi Le Mayeur 1938).

Terdapat beberapa model yang ditawarkan mengenai Wisata Seks di Danau Poso, yakni rumah x dengan pemilihan aquarium atau tanpa aquarium, Spa *Plus-plus*, serta PSK yang ada di jalanan dengan menyewa kamar salah satu Bungalow. Harga yang ditawarkan untuk kawasan Danau Poso akan berbeda dengan Danau Tempe. Yakni Rp.200.000 sampai Rp. 300.000.harga tersebut membuat kawasan tersebut dikatakan lebih baik untuk fasilitas serta perempuan yang ditawarkan dibandingkan dengan Danau Tempe yang menjual jasa dengan harga Rp. 50.000 untuk sekali menggunakan jasa tersebut. Harga yang ditawarkan di Danau Poso tersebut hanya untuk pelayanan dalam rumah atau wisma yang disediakan.Berbeda dengan tarif jika

perempuan dibawa keluar wisma, yaitu Rp 700.000 dengan batas waktu tiga jam. Sedangkan untuk tarif Bungalow untuk yang mendapatkan PSK dari jalan akan dikenakan tarif sewa Rp.50.000- Rp.100.000 permalam.

Menurut warga sekitar, Pemilik dari penyedia jasa Rumah X mayoritas berasal dari Bali, meskipun tidak semua merupakan penduduk asli Danau Poso. Sedangkan untuk Pekerja Seksual Komersil (PSK) lebih banyak berasal dari Jawa Barat dan Jawa Timur. Bahkan di beberapa kawasan ditemukan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Jawa. Dimana akan terdengar juga sebuah lagu “Banyuwangian” pada beberapa rumah yang menandakan adanya campuran budaya lain pada kawasan Danau Poso.

Berikut Daftar Rumah X di Kawasan Danau Poso:

NO RUMAH	MAYORITAS PEKERJA
3B X	CAMPUR
4A X	JAWA BARAT
5 X	JAWA TIMUR
8 X	CAMPUR
10 X	JAWA BARAT
11 X	JAWA BARAT
18 X	JAWA BARAT
20 X	CAMPUR
66 X	JAWA BARAT
67 X	CAMPUR
77 X	CAMPUR
99 X	CAMPUR
SUKUN COTTAGE	CAMPUR

Tabel 3.(Daftar Rumah X Kawasan Danau Poso)

## B. Informan Penelitian

Narasumber untuk mengetahui bagaimana ruang Danau Poso terkonstruksi dipilih dari tiga status yang menjadi kunci hadirnya wisata seks yaitu salah satu

pemilik rumah, masyarakat dan wisatawan yang menjadi konsumen dari jasa pelacuran di Danau Poso. Dalam pengambilan data, beberapa narasumber akan disamarkan terkait identitas karena isu yang sensitif.

No	Narasumber	Status
1.	Narasumber 1	Pemilik rumah x
2.	Anggi	Masyarakat
3.	Setiawan	Masyarakat
4.	Gusti Nengah R W	Masyarakat
5.	Agus	Masyarakat
6.	Panggih Bahagia	Wisatawan
7.	Yudistira Eka Yana	Wisatawan

Tabel 4 Daftar Narasumber

### **1. Penyedia Jasa**

Wawancara dengan salah satu pemilik rumah x dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019. Pelaku bisnis selaku pemilik model rumah x menjadi salah satu elemen paling penting untuk menjadi narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi dari kacamata penyedia jasa yang memaknai bisnis tersebut. Wawancara dilakukan guna mendapatkan sebuah informasi mengenai bisnis itu sendiri meliputi PSK dan perangkat lain didalamnya.

### **2. Masyarakat Danau Poso**

Masyarakat Danau Poso yang menjadi narasumber untuk penelitian ini dipilih berdasarkan berapa lama masyarakat tersebut telah menetap dikaawasan tersebut, sehingga dapat membandingkan pada masa kini dan masa lalu. Selain itu masyarakat yang dipilih sebagai narasumber adalah pedagang pada kawasan tersebut dan masyarakat biasa. Sehingga peneliti dapat melihat pada perspektif yang berbeda terhadap kehadiran Danau Poso sebagai ruang wisata seks.

Wawancara dengan Masyarakat dilakukan pada bulan Januari 2019 hingga Februari 2019. Dengan melakukan pendekatan terdahulu dengan beberapa masyarakat guna mencari identitas yang sesuai dengan maksud dari penelitian ini untuk dapat menjadi narasumber.

### **3. Wisatawan**

Wisatawan menjadi salah satu elemen yang tidak terlepas dari kehadiran Danau Poso. Perspektif wisatawan menjadi penting dalam penelitian ini agar dapat melihat bagaimana peran wisatawan dalam ikut mengkontruksi Danau Poso. Dua orang wisatwan menjadi narasumber pada penelitian ini, sehingga peneliti mendapatkan pandangan yang berbeda.

Wisatawan yang dipilih peneliti adalah wisatawan yang hendak menjadi konsumen dari Danau poso, yang berasal dari luar Bali dan hendak melakukan perajalan dengan tujuan berwisata seks.